

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Faktor perilaku dan sikap

Perilaku ibu dalam masalah stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu yang meliputi pengetahuan ibu tentang masalah *stunting* masih rendah atau masih terbatas. Hal ini berlaku bagi ibu yang memiliki anak *stunting*. Beberapa informan sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang stunting. Pengaruh sikap ibu Berdasarkan pernyataan dari informan biasa dan informan tambahan didapatkan hasil bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan sangat bagus dan baik membantu pertumbuhan pada bayi. dan terdapat informan tambahan yang sama sekali tidak mengetahui seberapa pentingnya ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Terdapat informan yang menyatakan bahwa susu formula sebagai pengganti ASI, yang dimana menyatakan bahwa ASI lebih baik dari pada susu formula karena ASI mempunyai kandungan gizi yang banyak dan mempunyai manfaat yang lebih bagus dari susu formula, namun masih terdapat pula informan menyataka bahwa susu formula pengangti utama ASI Eksklusif. Terdapat informan tambahan yang menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi tidak dapat mencegah terjadinya stunting.

##### 2. Faktor Pendorong

Dalam faktor pendorong yaitu, perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* di wilayah Kerja Puskesmas 1 Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu yakni meliputi dukungan keluarga, yang menjadi faktor yang terpenting dalam proses pencegahan masalah *stunting* dimulai dari pada saat ibu hamil, selalu membantu ibu mengontrol kesehatannya di Posyandu. Dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif semakin besar dukungan yang

diberikan kepada ibu dalam masa kehamilan samapai dengan menyusui secara Eksklusif sehingga besar pula peluang ibu untuk bertahan dalam pemberian ASI Eksklusif pada balitanya, sehingga anak dan ibu tetap sehat dan anak tersebut terhindar dari berbagai penyakit. Dalam variabel dukungan keluarga pencegahan *stunting* pemberian ASI Eksklusif dan hygiene sanitasinya masih kurang hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan keluarga terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan pada saat hamil dan pada saat menyusui. Informan memiliki pendapat bahwa susu formula dan ASI Eksklusif memiliki kinerja yang sama yaitu sama-sama dapat membantu pertumbuhan pada anak dan menjadi solusi yang paling baik jika ASI seorang ibu tidak keluar atau seorang ibu sibuk, oleh karena itu diperlukannya dukungan yang penuh dalam membantu ibu dalam menjaga kesehatan dan pemberian ASI Eksklusif, dalam manfaat dari menjaga kesehatan saat hamil agar terhindar dari berbagai macam masalah pada lahir dan ASI Eksklusif sendiri memberikan manfaat dan juga dapat mencegah masalah kejadian *stunting* pada balita.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang peneliti ajukan serta pengalaman peneliti selama penelitian dilaksanakan, maka dari ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti**

Setelah melakukan penelitian diharapkan lebih mempelajari lagi terkait dengan penyusunan dan pengolahan data, harus lebih memahami karakteristik setiap informan yang ada di lapangan dan menjadikan penelitian ini sebagai pelajaran dan pengalaman. Membuat edukasi terkait dengan pemberian susu kental manis pada anak yang efeknya tidak baik untuk usia anak tersebut.

### **2. Bagi pihak Puskesmas Pasangkayu 1**

Untuk pihak Puskesmas Pasangkayu agar memberikan Promosi kesehatan dan perhatian yang lebih terhadap masyarakat terkait dengan masalah kejadian *stunting*. Puskesmas sendiri hendak melakukan sosialisasi terhadap Bidan Puskesmas dan Kader Posyandu agar masalah *stunting* diberikan edukasi mulai dari waktu kehamilan, waktu menyusui dan tidak lupa untuk sering memberikan

promosi mengenai pemberian ASI Eksklusif yang diberikan pada anak 0-6 bulan lamanya kesehatan dan memberikan arahan untuk memperhatikan makanan dari balita tersebut.